

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian tentang profil optimisme mahasiswa tingkat akhir FKIP UMTAS Angkatan 2016 dan rekomendasi yang akan di tujukan kepada praktisi bimbingan dan konseling serta untuk penelitian selanjutnya.

A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka dapat disimpulkan dari penelitian optimisme mahasiswa tingkat akhir FKIP UMTAS angkatan 2016 sebagai berikut :

1. Gambaran umum optimisme mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2016 menunjukkan kategori rata-rata dengan skor presentase 68,24%.
2. Terdapat variasi tingkat optimisme mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2016 beberapa variasi tersebut ditunjukkan dari hasil presentase skor pada tiap dimensi. Skor presentase 73,86% pada dimensi pervasif yang berada pada kategori rata-rata dengan indikator pervasif *bad*, skor presentase 72,32% pada dimensi permanen yang berada pada kategori rata-rata dengan indikator meyakini pemanen *good*, skor presentase 66,81% pada dimensi personalisasi yang berada pada kategori rata-rata dengan indikator personalisasi *good*.
3. Berdasarkan hasil perbandingan profil optimisme berdasarkan program studi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2016 di dapat skor presentase terbesar pada program studi PGPAUD dengan rata-rata aktual 70,42% adapun dengan skor presentase terendah pada program studi Bimbingan dan konseling dengan rata-rata aktual sebesar 66,55%.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

- a. Praktisi bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan pola optimisme berdasarkan dari *need asesment* pada setiap angkatan, sehingga dapat meningkatkan pola optimisme dalam mencapai tujuannya dalam menuntaskan studi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya di harapkan mengungkap variabel lain yang mungkin terkait dengan optimisme atau merumuskan faktor determinan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya optimisme
- b. Pola keyakinan yang digunakan dalam menjelaskan suatu peristiwa untuk menunjang tercapainya tujuannya. Tidak hanya dibutuhkan oleh mahasiswa di jenjang perguruan saja. Namun dibutuhkan pada jenjang siswa SD, SMP, dan SMA. Oleh karna nya diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengungkap di jenjang pendidikan yang lain dengan cakupan yang lebih luas sehingga bisa mengenerelasikan variabel optimisme tersebut.
- c. Peneliti selanjutnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai variabel optimisme bisa menguji efektivitas konseling model *ABCDE* Seligman dengan melakukan layanan intervensi konseling guna mengembangkan optimisme pada mahasiswa.

UMTAS